



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI** *Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## PENYELAMATAN WARGA DAN PENGAMANAN INFRASTRUKTUR PASCAERUPSI GUNUNG SEMERU

**Nidya Waras Sayekti**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[nidya.ws@dpr.go.id](mailto:nidya.ws@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Sejak Rabu 19 November 2025 pukul 16.00 WIB, Gunung Semeru di Jawa Timur mengeluarkan letusan awan panas. Tinggi kolom letusan Semeru mencapai 2.000 meter di atas puncak atau 5.676 meter di atas permukaan laut. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) merekomendasikan agar warga tidak beraktivitas di radius 8 km dari puncak, serta menghindari kawasan selatan tenggara sejauh 20 km dan tepi sungai Besuk Kobokan hingga 500 m dikarenakan adanya awan panas dan aliran lahar. Warga juga diimbau meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan awan panas guguran, aliran lava, dan lahar di sepanjang sungai berhulu puncak Semeru, terutama Besuk Kobokan, Besuk Bang, Besuk Kembar, Besuk Sat, serta anak-anak sungainya.

Status Semeru menjadi dasar penetapan Tanggap Darurat Bencana Alam oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang yang berlaku hingga 26 November 2025. Hingga kini, status Gunung Semeru masih berada pada Level 4 (Awat). Selain Semeru, dari sekitar 127 gunung berapi aktif di Indonesia, 2 gunung memiliki status Level 3 (Siaga) yaitu Gunung Lewotobi dan Gunung Merapi, 21 gunung berstatus level 2 (Waspada), dan sisanya berstatus Normal.

Berdasarkan data BNPB tanggal 20 November 2025, terdapat 9 lokasi pengungsian yang telah didirikan di beberapa tempat dengan total pengungsi mencapai 1.116 jiwa. Namun, sebagian pengungsi telah kembali ke rumah masing-masing setelah situasi di sejumlah wilayah dinyatakan lebih aman. Pada saat yang sama, Badan SAR Nasional (Basarnas) melakukan evakuasi 178 orang yang terjebak di Jalur Ranu Kumbolo sekitar 2.400 mdpl yang terdiri atas 137 pendaki, 1 *saver*, 7 Pemandu Pendakian Gunung Semeru Terdaftar (PPGST), 15 porter, dan 6 orang dari Kementerian Pariwisata. Basarnas berharap ke depan, seluruh masyarakat menaati dan mengikuti instruksi Basarnas berkaitan evakuasi demi keselamatan bersama.

Keputusan melakukan evakuasi segera terhadap ribuan warga dan wisatawan merupakan keputusan yang tepat untuk menghindari risiko yang lebih besar. Dikarenakan Gunung Semeru pernah memiliki sejarah yang mematikan melalui letusannya pada 29—30 Agustus 1909 yang menyebabkan 709 orang dinyatakan tewas atau hilang, ribuan warga mengalami luka-luka berat dan terancam kehilangan nyawa, 1.000 hektare sawah tertimbun pasir, sekitar 8.000 hektare sawah kehilangan pasokan air, jalan-jalan utama hancur, dan persediaan pangan rusak sehingga tidak dapat dikonsumsi.

Meskipun sebagian warga telah pulang, pemenuhan kebutuhan dasar bagi pengungsi yang masih bertahan tetap dilakukan. Selain itu, pembersihan material debu dan lumpur, serta pelayanan kepada pengungsi menjadi prioritas pemerintah. Kementerian Pekerjaan Umum (Kemen PU) juga memperketat kesiapsiagaan dan pemantauan infrastruktur pasca erupsi Semeru. Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) Jawa Timur-Bali dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Brantas menggelar koordinasi intensif dengan BPBD Jawa Timur serta instansi terkait. Prioritas utama adalah memastikan keamanan 20 jembatan pada jaringan jalan nasional yang berada di zona potensi terdampak awan panas dan aliran material vulkanik, yaitu: Jembatan Kali Manjing (73 m), Kali Genting (16,9 m), Lebakroto (14 m), Sumber Bulus A (38,5 m),

Sumber Bulus B (35,6 m), Kali Glidik I (7 m), Kali Glidik II (38 m), Sumber Rowo III (25 m), Kali Bening (31 m), Kali Lengkong (80,4 m), Kali Telu (7,5 m), Supit Urang II (6,5 m), Besuk Kobokan (129 m), Krumbang (8,1 m), Kali Kecil (15,7 m), Kali Pancing (100 m), Kali Mujur (183 m), Jagalan (7,2 m), Dam Songo (8,8 m), dan Krobyokan (16,5 m).

Saat ini, penanganan teknis untuk jembatan dan aksesibilitas terhambat dilakukan oleh Kemen PU karena aktivitas vulkanik yang masih tinggi dan kondisi lapangan yang belum aman bagi petugas. Namun, seluruh personel dan peralatan telah disiagakan penuh untuk melakukan pemeriksaan, pembersihan, hingga tindakan darurat memastikan jembatan dan aksesibilitas tetap aman ketika situasi dinyatakan aman. Kini, akses Jembatan Besuk Kobokan sudah dapat dilalui kembali setelah proses pembersihan abu vulkanik dilakukan. Kemen PU terus berkoordinasi dengan semua pihak untuk meminimalkan risiko kerusakan infrastruktur vital sekaligus menjaga keselamatan masyarakat di wilayah terdampak erupsi Semeru.

## Atensi DPR

Peningkatan aktivitas Gunung Semeru menjadi perhatian Komisi V DPR RI. Komisi V DPR RI mendesak pemerintah melalui koordinasi yang cepat antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), PVMBG, Basarnas, Kementerian Pekerjaan Umum (PU), TNI/Polri, dan relawan untuk menangani tanggap darurat bencana erupsi Gunung Semeru. Komisi V DPR RI meminta Basarnas untuk memprioritaskan keamanan dan keselamatan warga serta wisatawan di wilayah sekitar Gunung Semeru, sementara Kementerian PU diminta menjamin keamanan infrastruktur di wilayah yang terdampak. Ke depan, Kementerian PU dan Basarnas perlu memperkuat kolaborasi mitigasi bencana gunung api di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki sekitar 13 persen dari total gunung api di dunia.

## Sumber

antaranews.com, 20 November 2025;  
cnnindonesia.com, 22 November 2025;  
cnbcindonesia.com, 20 November 2025;  
garuda.tv, 20 November 2025;  
kompas.id, 19 November 2025;  
kompas.tv, 20 & 21 November 2025; dan  
suarajatim.id, 20 November 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Rafika Sari  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Edmira Rivani  
Hilma Meilani

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Firyal Nabihah  
Ulayya Sarfina  
Yosua Pardamean S.  
Jeffrey Ivan Vincent  
Fauzan Lazuardi R.  
Anugrah Juwita Sari

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikhah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament  
Evidence Based Policy Making*